

JAWA POS

RADAR MADIUN

RADAR MAGETAN

Minggu, 10 Juli 2022

Koi Show 2022 (1)

--Bupati Menulis--



Oleh: Suprawoto
(Bupati Magetan)

KIRA-KIRA, 15 tahun yang lalu, adik saya bertanya akan masa depan putranya. Sebaiknya sekolah di mana. Mengambil jurusan apa. Kemudian saya balik bertanya, bagaimana prestasi akademik di sekolah. Sangat menonjol atau biasa-biasa saja. *Passion*-nya kira-kira apa. Akan sangat bagus bila pekerjaan yang dicita-citakan seiring dengan minat atau hobinya.

Setelah berdiskusi, saya menyarankan agar setelah lulus kuliah punya pengetahuan, keahlian, dan keterampilan untuk hidup mandiri. Kalaupun bekerja, di pemerintahan atau swasta ada banyak peluang. Atau malah bisa bekerja mandiri sesuai profesinya, atau berwirausaha.

Kemudian saya arahkan mengambil jurusan kedokteran hewan. Pertimbangannya, baru sedikit perguruan tinggi di tanah air yang memiliki fakultas kedokteran hewan. Di Indonesia baru ada sekitar tujuh perguruan tinggi. Tentu lulusannya masih sangat sedikit. Peluang terbuka lebar.

Jika kelak ingin mandiri, bisa berwirausaha peternakan. Atau bisa membuka klinik. Prospeknya bagus karena kelas menengah ke atas semakin banyak. Kelak, ketika sudah makmur, tentu akan mencari hobi dan kesenangan. Seperti

memelihara binatang.

Di Jawa dulu ada tolok ukur, orang sukses diukur dari lima kepemilikan. Pria Jawa akan sempurna bila memiliki kelimanya. Adapun lima kepemilikan itu adalah wisma (rumah), wanita (istri), turangga (tunggangan kuda), kukila (peliharaan seperti burung), dan curiga (pusaka).

Bagaimana dengan konteks sekarang? Wisma dan wanita sekarang tidak berubah. Namun, untuk turangga, tentu telah berubah. Kalau dulu untuk mobilitas orang menggunakan kuda sebagai alat transportasi, sekarang pakai mobil. Bahkan, mobil kini merupakan simbol status seseorang.

Curiga dapat berupa keris sebagai *pian-del*. Di sini *piandel* yang berguna sebagai sifat *kandel* dibuat oleh empu yang terkenal mempunyai nilai tinggi. Bukan hanya benda seni, melainkan juga diyakini punya kekuatan mistis yang dapat melindungi diri. Setiap *pamor* punya kegunaan tersendiri. Kalau konteks sekarang, kepemilikan senjata sebagai pengaman diri.

Untuk kukila atau peliharaan semakin lama semakin bervariasi. Dulu orang Jawa memelihara percutut. Namun, saat ini bermacam-macam. Mulai dari percutut, burung ochean, anjing, kucing, ikan koi, bahkan ular.*** (naz/cl)